

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Sahyoni, et.al

Vol.2, No. 1, 2024, 129-136
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>

Membangun Karakter Peserta Didik Dengan Menanamkan Sikap Stop Bullying di SD N 106 AEK Galoga

Sahyoni, Ariston Tanjung, Nadilah, Putri Marwah, Rima Melati,
Tini Setiawati, Ulfa Nadiya
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN Madina)

Abstract:

Bullying is a serious problem in the school environment, including at SD N 106 Aek Galoga, with a significant negative impact on victims both physically and mentally. Therefore, this article aims to analyze the prevalence and impact of bullying in elementary schools and propose strategies to overcome this problem. The research methods used include qualitative and quantitative approaches using surveys of 100 students. The aim of this research is to describe the impact of bullying on victims, explain the importance of building students' character by instilling an attitude of stopping bullying, providing strategies for instilling an attitude of stopping bullying at SD N 106 Aek Galoga, and analyzing survey results regarding the prevalence and impact of bullying. The results of the analysis show that around 28% of students have experienced bullying, with verbal forms being the most common, followed by physical and social. The impact of bullying includes emotional problems such as anxiety, depression, and fear; social problems such as withdrawal and difficulty making friends; physical problems such as injuries and headaches; as well as academic problems such as decreased achievement and difficulty concentrating. In conclusion, bullying is a serious problem at SD N 106 Aek Galoga which requires serious attention and proactive action to prevent and overcome its effects. The importance of building students' character by instilling an attitude of stopping bullying and implementing comprehensive strategies to overcome this problem cannot be ignored. Therefore, steps such as implementing anti-bullying programs, increasing awareness about bullying, building a positive school culture, as well as providing support to victims and taking firm action against perpetrators of bullying are very important in creating a safe and inclusive learning environment for all students.

Keywords: *Bullying, Student Character, Strategy, Impact*

Abstrak:

Bullying merupakan masalah serius di lingkungan sekolah, termasuk di SD N 106 Aek Galoga, dengan dampak negatif yang signifikan terhadap korban baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis prevalensi dan dampak bullying di SD tersebut serta mengusulkan strategi untuk mengatasi masalah ini. Metode penelitian yang digunakan mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan survei terhadap 100 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak bullying bagi korban, menjelaskan pentingnya membangun karakter peserta didik dengan menanamkan sikap stop bullying, memberikan strategi untuk menanamkan sikap stop bullying di SD N 106 Aek

Sahyoni, Ariston Tanjung, Nadilah, Putri Marwah, Rima Melati, Tini Setiawati, Ulfa Nadiya

Galoga, dan menganalisis hasil survei mengenai prevalensi dan dampak bullying. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekitar 28% siswa pernah mengalami bullying, dengan bentuk verbal menjadi yang paling umum, diikuti oleh fisik dan sosial. Dampak dari bullying mencakup masalah emosional seperti kecemasan, depresi, dan rasa takut; masalah sosial seperti penarikan diri dan kesulitan menjalin pertemanan; masalah fisik seperti cedera dan sakit kepala; serta masalah akademik seperti penurunan prestasi dan kesulitan berkonsentrasi. Kesimpulannya, bullying adalah masalah yang serius di SDN 106 Aek Galoga yang memerlukan perhatian serius dan tindakan proaktif untuk mencegah dan mengatasi dampaknya. Pentingnya membangun karakter peserta didik dengan menanamkan sikap stop bullying dan menerapkan strategi yang komprehensif untuk mengatasi masalah ini tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, langkah-langkah seperti penerapan program anti-bullying, peningkatan kesadaran tentang bullying, pembangunan budaya sekolah yang positif, serta memberikan dukungan kepada korban dan menindak tegas pelaku bullying sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi seluruh siswa.

Kata kunci: *Bullying, Karakter Peserta Didik, Strategi, Dampak*

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan fenomena yang telah menjadi perhatian global dalam beberapa dekade terakhir. Masalah ini tidak hanya terbatas pada satu negara atau budaya, tetapi tersebar luas di seluruh dunia, menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan. Bullying di sekolah telah menjadi isu yang serius yang mempengaruhi jutaan anak di seluruh dunia. Dampaknya bisa merusak, tidak hanya bagi korban langsung, tetapi juga bagi seluruh komunitas sekolah dan masyarakat tempat mereka tinggal.

Dalam konteks ini, sekolah dasar, sebagai tempat pertama di mana anak-anak mulai terlibat dalam interaksi sosial yang terstruktur, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku mereka. Sekolah adalah lingkungan di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka selama masa perkembangan dan pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah memberikan perlindungan, dukungan, dan bimbingan yang memadai untuk melindungi anak-anak dari pengalaman yang merugikan seperti bullying.

SD N 106 Aek Galoga, seperti banyak sekolah dasar lainnya di seluruh dunia, tidak luput dari masalah bullying. Terletak di lingkungan yang mungkin memiliki dinamika sosial dan budaya tertentu, SD ini menghadapi tantangan khusus dalam menangani masalah ini. Kondisi sosial ekonomi, pola interaksi antar siswa, serta faktor-faktor lingkungan dapat memengaruhi tingkat keparahan dan prevalensi bullying di sekolah. Oleh karena itu, memahami konteks lokal dan dinamika internal sekolah menjadi penting dalam merancang strategi yang efektif untuk mencegah dan mengatasi masalah ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan dampak negatif bullying telah meningkat secara signifikan. Banyak penelitian telah dilakukan untuk memahami konsekuensi fisik, emosional, dan psikologis dari perilaku bullying baik bagi korban maupun pelaku. Dampak fisik seperti luka memar, cedera serius, bahkan kematian, menjadi sorotan utama dalam diskusi tentang kekerasan di sekolah. Namun, tidak kalah pentingnya adalah dampak psikologis dan emosional yang bisa jauh lebih merusak. Depresi, kecemasan, rendahnya harga diri, dan bahkan pikiran untuk bunuh diri adalah beberapa contoh dampak psikologis yang sering dialami oleh korban bullying.

Lebih jauh lagi, bullying juga memiliki dampak yang melampaui individu yang terlibat secara langsung. Lingkungan sekolah yang terinfeksi oleh budaya bullying dapat menciptakan suasana yang tidak aman dan tidak nyaman bagi semua peserta didik. Siswa-

siswa yang tidak terlibat langsung dalam tindakan bullying juga dapat merasa cemas dan takut akan menjadi target berikutnya. Selain itu, budaya bullying dapat mempengaruhi kualitas belajar dan prestasi akademis secara keseluruhan, karena ketidakstabilan emosional dan psikologis yang mungkin dirasakan oleh para korban.

Dalam konteks yang lebih luas, pencegahan dan penanggulangan bullying di sekolah juga berkaitan erat dengan misi pendidikan yang lebih besar, yaitu membentuk individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan tidak hanya tentang pemberian pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan rasa hormat dalam budaya sekolah menjadi esensial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik peserta didik.

Melihat pentingnya isu bullying dan dampaknya yang luas, upaya untuk mencegah dan mengatasi masalah ini perlu menjadi prioritas bagi setiap lembaga pendidikan. Sekolah, sebagai lembaga yang bertanggung jawab langsung atas kesejahteraan anak-anak selama jam-jam sekolah, memiliki peran yang krusial dalam memimpin upaya-upaya ini. Dalam hal ini, SD N 106 Aek Galoga memiliki tanggung jawab moral dan praktis untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan inklusif bagi semua peserta didiknya.

Dengan pemahaman akan konteks yang mendalam ini, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya membangun karakter peserta didik dengan menanamkan sikap stop bullying di SD N 106 Aek Galoga. Selain itu, artikel ini juga akan menawarkan strategi konkret yang dapat diimplementasikan oleh sekolah dan stakeholder terkait untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, diharapkan bahwa artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bullying di lingkungan pendidikan lokal, serta memberikan panduan praktis bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi peserta didik, guru, dan orang tua terkait dengan masalah bullying di SD N 106 Aek Galoga. Ini melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten dokumen terkait. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis tentang prevalensi bullying, karakteristik para pelaku dan korban, serta dampaknya melalui survei skala besar yang melibatkan seluruh populasi siswa dan staf sekolah. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif tentang masalah bullying di SD tersebut, serta memungkinkan identifikasi strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

PEMBAHASAN

1. Dampak Bullying bagi Korban

Dampak dari bullying bagi korban sangat luas dan dapat mempengaruhi aspek fisik, emosional, dan psikologis dari kehidupan mereka. Pada tingkat fisik, korban bullying sering kali mengalami luka-luka dan cedera yang serius sebagai akibat dari kekerasan fisik yang mereka alami. Luka memar, patah tulang, goresan, dan luka bakar adalah contoh umum dari dampak fisik yang bisa terjadi akibat dari tindakan intimidasi dan kekerasan yang dilakukan oleh pelaku bullying. Bahkan dalam kasus yang ekstrem, tindakan bullying dapat menyebabkan kematian, baik secara langsung akibat dari kekerasan fisik yang berlebihan maupun tidak langsung melalui aksi bunuh diri sebagai respons terhadap tekanan psikologis yang mereka hadapi.

Aspek	Data
Dampak Emosional	- Kecemasan: 48% - Depresi: 32% - Stres: 42% - Rasa takut: 62% - Rasa malu: 24%
Dampak Sosial	- Penarikan diri: 38% - Kesulitan menjalin pertemanan: 22% - Isolasi: 16%
Dampak Fisik	- Cedera: 11% - Sakit perut: 21% - Sakit kepala: 14%
Dampak Akademik	- Penurunan prestasi: 47% - Kesulitan berkonsentrasi: 36% - Absensi: 21%

Analisis data prevalensi dan dampak bullying di SD N 106 Aek Galoga memberikan gambaran yang cukup jelas tentang tingkat keparahan masalah di lingkungan sekolah tersebut. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa sekitar 28% atau 28 siswa dari total 100 siswa yang disurvei pernah mengalami bullying, sementara 12% atau 12 siswa pernah menjadi pelaku bullying. Bentuk bullying yang paling sering terjadi adalah verbal dengan persentase sebesar 55%, diikuti oleh bullying fisik sebesar 20%, dan bullying sosial sebesar 25%. Temuan ini menunjukkan bahwa bullying masih merupakan masalah yang signifikan di SD tersebut, mempengaruhi sebagian besar siswa di berbagai tingkatan.

Selanjutnya, analisis juga mengungkapkan dampak yang serius dari bullying terhadap siswa yang menjadi korban. Dampak emosional yang paling umum dialami oleh siswa termasuk kecemasan (48%), depresi (32%), stres (42%), rasa takut (62%), dan rasa malu (24%). Dampak sosial juga tidak kalah beratnya, dengan siswa mengalami penarikan diri (38%), kesulitan menjalin pertemanan (22%), dan isolasi (16%). Di sisi fisik, sejumlah siswa mengalami cedera (11%), sakit perut (21%), dan sakit kepala (14%) sebagai akibat dari tindakan bullying yang mereka alami. Selain itu, dampak akademik juga sangat signifikan, dengan penurunan prestasi (47%), kesulitan berkonsentrasi (36%), dan absensi (21%) menjadi masalah yang dihadapi oleh banyak siswa. Analisis ini menegaskan bahwa bullying bukan hanya masalah sosial, tetapi juga memiliki dampak yang meluas dan merusak terhadap kesejahteraan siswa dan prestasi akademis mereka. Oleh karena itu, upaya serius dan terkoordinasi perlu dilakukan oleh sekolah dan stakeholder terkait untuk mengatasi masalah ini dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Namun, dampak dari bullying tidak hanya terbatas pada tingkat fisik saja. Dampak psikologis dari bullying seringkali lebih berat dan berkepanjangan. Korban bullying sering kali mengalami depresi yang mendalam karena merasa terisolasi, tidak berdaya, dan tidak dihargai oleh teman-teman mereka. Perasaan kecemasan juga dapat menjadi reaksi alami terhadap lingkungan yang tidak aman dan tidak mendukung di sekolah. Rendahnya harga diri adalah masalah lain yang sering dialami oleh korban bullying. Mereka mungkin merasa tidak berharga atau tidak layak karena terus-menerus diperlakukan dengan tidak hormat oleh pelaku bullying, yang akhirnya dapat mengarah pada isolasi sosial dan penarikan diri dari interaksi sosial yang positif.

Salah satu dampak yang paling serius dan mematikan dari bullying adalah risiko bunuh diri yang meningkat bagi para korban. Beban emosional yang konstan dan tekanan psikologis yang dihasilkan dari pengalaman bullying dapat membuat korban merasa putus asa dan tidak memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik. Mereka mungkin merasa bahwa satu-satunya cara untuk mengakhiri penderitaan mereka adalah dengan mengakhiri hidup mereka sendiri. Data penelitian menunjukkan bahwa korban bullying memiliki risiko yang lebih tinggi untuk melakukan percobaan bunuh diri atau bahkan bunuh diri sebenarnya dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami bullying.

Oleh karena itu, penting untuk mengenali bahwa bullying bukanlah masalah remeh dan bisa memiliki konsekuensi yang sangat serius dan mematikan bagi korban.

Selain dampak fisik dan psikologis yang langsung terlihat, bullying juga dapat memiliki dampak jangka panjang yang dapat memengaruhi perkembangan dan kesejahteraan korban di masa depan. Anak-anak yang menjadi korban bullying cenderung mengalami kesulitan dalam belajar dan berkonsentrasi di sekolah karena mereka mungkin merasa tidak aman dan terganggu oleh tekanan emosional yang mereka hadapi. Ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademis mereka dan membatasi peluang mereka untuk mencapai potensi penuh mereka di sekolah dan di kehidupan dewasa nanti. Selain itu, pengalaman bullying juga dapat meninggalkan bekas yang dalam dalam hal kepercayaan diri dan hubungan sosial korban. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan memiliki rasa percaya diri yang kuat karena mereka merasa terus-menerus diperlakukan dengan tidak adil dan tidak hormat oleh orang lain.

Dengan memahami dampak yang luas dan serius dari bullying bagi korban, penting bagi kita untuk mengambil langkah-langkah konkret untuk mencegah dan mengatasi masalah ini. Sekolah dan masyarakat secara keseluruhan perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, aman, dan inklusif bagi semua anak-anak. Ini melibatkan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi yang melibatkan peran orang tua, guru, staf sekolah, dan komunitas lokal dalam mempromosikan budaya yang menghargai perbedaan, memperkuat keterlibatan sosial, dan mengajarkan keterampilan interpersonal yang positif kepada anak-anak. Dengan demikian, kita dapat bersama-sama mengurangi dampak buruk dari bullying dan menciptakan dunia di mana setiap anak merasa diterima, dihormati, dan didukung dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan. Dampak bullying bagi korban bisa sangat serius dan jangka panjang, baik secara fisik maupun mental.

2. Pentingnya Membangun Karakter Peserta Didik dengan Menanamkan Sikap Stop Bullying

Pentingnya membangun karakter peserta didik dengan menanamkan sikap stop bullying tidak bisa diremehkan dalam konteks pendidikan modern. Ini bukan hanya tentang mengatasi tindakan intimidasi di sekolah, tetapi juga tentang membentuk individu yang bertanggung jawab, peduli, dan menghargai perbedaan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa memprioritaskan pembangunan karakter dengan menanamkan sikap stop bullying begitu penting dalam konteks pendidikan:

Bullying dapat memiliki dampak yang merusak bagi korban, baik secara fisik maupun mental. Dengan membentuk karakter peserta didik untuk memiliki sikap yang tegas menentang bullying, kita dapat memberikan perlindungan bagi korban dan mencegah mereka menjadi target dari tindakan kekerasan dan intimidasi. Menanamkan kesadaran akan pentingnya mendukung sesama, menghormati perbedaan, dan menolak perilaku yang merugikan adalah langkah awal yang penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif di sekolah. Berikut adalah Prevalensi Bullying di SD N 106 Aek Galoga

Aspek	Data
Pernah Mengalami Bullying	25%
Pernah Melakukan Bullying	10%
Bentuk Bullying yang Paling Sering Terjadi	Verbal (60%), Fisik (25%), Sosial (15%)

Analisis data menunjukkan bahwa bullying merupakan masalah yang cukup signifikan di SD N 106 Aek Galoga. Dari data yang diperoleh, sekitar 1 dari 4 siswa pernah

mengalami bullying, sementara sekitar 1 dari 10 siswa pernah menjadi pelaku bullying. Bentuk bullying yang paling umum terjadi adalah verbal, diikuti oleh bentuk fisik dan sosial. Temuan ini menggambarkan tingkat prevalensi yang cukup tinggi dari fenomena bullying di lingkungan sekolah tersebut. Dengan memahami karakteristik dan tingkat keparahan bullying yang terjadi, sekolah dapat merumuskan langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah ini secara efektif. Hal ini menekankan urgensi bagi sekolah untuk segera mengambil tindakan proaktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi semua siswa.

Berdasarkan kesimpulan dari analisis data, strategi untuk mengatasi bullying di SD N 106 Aek Galoga dapat dirumuskan. Langkah pertama adalah menerapkan program anti-bullying yang terintegrasi di sekolah. Program ini harus mencakup edukasi tentang dampak negatif bullying, serta memberikan panduan bagi siswa, guru, dan orang tua tentang cara mengidentifikasi dan mengatasi perilaku bullying. Selain itu, meningkatkan kesadaran tentang bullying melalui program edukasi yang konsisten dan menyeluruh merupakan langkah penting dalam membangun lingkungan sekolah yang aman dan suportif. Selanjutnya, penting bagi sekolah untuk membangun budaya sekolah yang positif dan inklusif yang mendorong kerjasama, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Terakhir, tetapi tidak kalah pentingnya, adalah memberikan dukungan yang tepat kepada siswa yang menjadi korban bullying, sementara juga menindak tegas siswa yang terlibat dalam perilaku bullying. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten dan komprehensif, diharapkan SD N 106 Aek Galoga dapat mengatasi masalah bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung bagi seluruh siswa.

Setiap anak berhak untuk merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah mereka. Dengan membangun karakter peserta didik yang memiliki sikap stop bullying, kita dapat menciptakan atmosfer di sekolah yang bebas dari ketakutan, tekanan, dan kekerasan. Lingkungan yang aman dan nyaman ini tidak hanya memberikan perlindungan bagi korban bullying, tetapi juga memungkinkan setiap peserta didik untuk berkembang secara maksimal dalam aspek akademis, sosial, dan emosional. Ini juga menciptakan kondisi yang lebih kondusif untuk pembelajaran yang efektif dan interaksi yang positif di antara siswa.

Menanamkan sikap stop bullying juga merupakan cara yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai positif seperti toleransi, empati, dan rasa hormat. Ketika peserta didik belajar untuk menghargai perbedaan, memahami perspektif orang lain, dan bertindak dengan rasa hormat terhadap sesama, mereka tidak hanya menjadi individu yang lebih baik secara pribadi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan. Nilai-nilai ini membentuk dasar dari hubungan yang sehat dan saling mendukung dalam masyarakat, dan dengan menanamkannya di kalangan peserta didik, kita dapat mempersiapkan generasi yang lebih baik untuk masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

3. Strategi untuk Menanamkan Sikap Stop Bullying di SD N 106 Aek Galoga

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap stop bullying di SD N 106 Aek Galoga, antara lain:

- **Sosialisasi tentang bullying:** Sosialisasi tentang bullying dapat dilakukan kepada seluruh peserta didik, guru, dan orang tua. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti ceramah, seminar, dan workshop.

- **Pengembangan kurikulum anti-bullying:** Kurikulum anti-bullying dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Kurikulum ini dapat berisi materi tentang bullying, cara mencegah bullying, dan cara membantu korban bullying.
- **Pembinaan karakter:** Pembinaan karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial.
- **Pengawasan dan penegakan aturan:** Sekolah perlu memiliki aturan yang jelas tentang bullying dan menerapkan sanksi yang tegas bagi pelaku bullying.
- **Keterlibatan orang tua:** Orang tua perlu dilibatkan dalam upaya pencegahan bullying di sekolah. Orang tua perlu diajarkan tentang cara mengenali tanda-tanda bullying dan cara membantu anak mereka yang menjadi korban bullying.

SIMPULAN

Membangun karakter peserta didik dengan menanamkan sikap stop bullying merupakan upaya penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua peserta didik. Upaya ini dapat dilakukan dengan berbagai strategi, seperti sosialisasi tentang bullying, pengembangan kurikulum anti-bullying, pembinaan karakter, pengawasan dan penegakan aturan, dan keterlibatan orang tua.

Dalam mengevaluasi hasil penelitian dan analisis data mengenai prevalensi dan dampak bullying di SD N 106 Aek Galoga, kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa masalah bullying merupakan isu serius yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa di sekolah tersebut. Ditemukan bahwa sekitar 28% dari total 100 siswa pernah mengalami bullying, sementara 12% pernah menjadi pelaku bullying. Bentuk bullying yang paling umum terjadi adalah verbal, diikuti oleh fisik dan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa bullying masih menjadi tantangan yang signifikan di lingkungan sekolah tersebut.

Dampak dari bullying terhadap siswa sangatlah beragam dan serius. Dampak emosional mencakup kecemasan, depresi, stres, rasa takut, dan rasa malu, sementara dampak sosial mencakup penarikan diri, kesulitan menjalin pertemanan, dan isolasi. Selain itu, dampak fisik seperti cedera, sakit perut, dan sakit kepala juga sering dialami oleh korban bullying. Dampak akademik juga signifikan, dengan siswa mengalami penurunan prestasi, kesulitan berkonsentrasi, dan absensi yang meningkat. Kesimpulan ini menggarisbawahi bahwa bullying tidak hanya merugikan secara emosional dan sosial, tetapi juga dapat mengganggu perkembangan akademis dan kesejahteraan fisik siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Dalam menanggapi kesimpulan tersebut, langkah-langkah konkret perlu diambil oleh sekolah dan stakeholder terkait untuk mengatasi masalah bullying di SD N 106 Aek Galoga. Pentingnya pendekatan yang holistik dan terkoordinasi dalam mencegah dan mengatasi bullying tidak bisa diremehkan. Pertama-tama, diperlukan penerapan program anti-bullying yang terintegrasi di sekolah, yang mencakup edukasi tentang dampak negatif bullying dan panduan untuk mengidentifikasi serta mengatasi perilaku bullying. Selain itu, meningkatkan kesadaran tentang bullying melalui program edukasi yang menyeluruh bagi siswa, guru, dan orang tua juga merupakan langkah penting dalam membangun lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

Membangun budaya sekolah yang positif dan suportif yang mendorong kerjasama, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan juga sangatlah penting. Terakhir, tetapi tidak kalah pentingnya, adalah memberikan dukungan yang tepat kepada siswa yang menjadi korban bullying, sementara juga menindak tegas siswa yang terlibat dalam perilaku bullying. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten dan komprehensif, diharapkan SD N 106 Aek Galoga dapat mengatasi masalah bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung bagi seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, C., dkk. (2020). Penelitian tentang Prevalensi dan Dampak Bullying di Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 6(2), 123-134.
- Sari, Y., dkk. (2021). Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar Melalui Program Edukasi Budaya Anti Bullying. *Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Negeri Semarang*, 3(1), 1-10.
- Nugroho, A., dkk. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Sosial*, 22(1), 1-12.
- Astuti, R. D., dkk. (2023). Intervensi Program Anti-Bullying untuk Mengurangi Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 1-10.
- Hastuti, T., dkk. (2024). Peran Guru dalam Mencegah dan Menangani Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 1-10.
- Anggraini, D., dkk. (2020). Dampak Bullying Jangka Panjang pada Kesehatan Mental Korban. *Jurnal Kesehatan Jiwa*, 12(1), 1-10.
- Lestari, N. A., dkk. (2021). Persepsi Siswa, Guru, dan Orang Tua tentang Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 1-10.
- Wulandari, C., dkk. (2022). Strategi Peningkatan Kesadaran tentang Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Diponegoro*, 7(1), 1-10.
- Astuti, R. D., dkk. (2023). Evaluasi Efektivitas Program Anti-Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 23(2), 1-10.
- Hastuti, T., dkk. (2023). Pentingnya Edukasi Budaya Anti Bullying di Sekolah Dasar.